

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada bab I serta hasil analisis pada bab IV. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, terdapat empat hal yang penulis simpulkan dalam bab ini sehubungan dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi yang berjudul “*PEMIKIRAN SOEDJATMOKO TENTANG PEMBANGUNAN INDONESIA (1954-1989)*”. *Pertama*, Bagaimana latar belakang pemikiran Soedjatmoko tentang pembangunan ? *Kedua*, Bagaimana isi pemikiran Soedjatmoko tentang pembangunan? *Ketiga*, Bagaimana relevansi pemikiran Soedjatmoko dalam implementasi pembangunan Indonesia? *Keempat*, Bagaimana perspektif pemikiran Soedjatmoko dalam pandangan Intelektual lainnya?

*Pertama*, sisi intelektual Soedjatmoko, dibentuk oleh lingkungan keluarganya yang merupakan keluarga intelektual, begitu pun buku-buku yang sering dibacanya. Pembentukan karakter oleh sang ayah begitu kuat mempengaruhi sisi intelektualnya, dan tak terkecuali perjuangannya saat melawan tentara Jepang membentuk karakternya. Jika pemikiran-pemikirannya dipengaruhi oleh keadaan zaman, politik, sosial, dan lingkungannya sangat mempengaruhi.

*Kedua*, pemikiran Soedjatmoko terbagi kedalam beberapa periode, setiap pemikiran Soedjatmoko selalu mengikuti zamannya. Pada periode 1950-an Soedjatmoko banyak berpendapat mengenai pembangunan ekonomi yang tidak meninggalkan kebudayaan. Pemikirannya mengenai pembangunan selalu

berhubungan satu sama lain, tidak terpaku pada satu titik pembahasan. Soedjatmoko berpendapat pembangunan itu bukan sekadar hanya memfokuskan pada pembangunan ekonomi semata, meskipun pembangunan ekonomi mempunyai posisi yang penting. Namun politik, kebudayaan, agama, dan faktor lainnya yang mendukung pembangunan harus diperhatikan. Pemikirannya pada tahun 1960-an semakin menggeliat karena ia melihat kenyataan modernisasi yang masuk pasca revolusi. Soedjatmoko membahas tentang seseorang atau bangsa yang akan melakukan perubahan dengan melakukan daya cipta bukan hanya melakukan pembangunan ekonomi, dengan memanfaatkan revolusi ilmu pengetahuan, tetapi tidak meninggalkan kebudayaan bangsa. Pada periode 1970-an pemikiran Soedjatmoko berkembang pada pembangunan yang memanfaatkan teknologi, namun tidak meninggalkan kebudayaan dan tidak pula mengabaikan kebebasan manusia. Soedjatmoko mengutamakan kebebasan, karena pusat perhatian dalam pemikiran Soedjatmoko adalah manusia, Soedjatmoko menyoroti mengenai masalah pembangunan yang seringkali mengancam kebebasan manusia. Pada periode 1980-an pemikiran Soedjatmoko bergerak pada nasib manusia dimasa depan, dengan perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang. Pemikiran Soedjatmoko telah berlangsung lebih dari dua puluh tahun yang lalu, namun pemikiran Soedjatmoko masih relevan dengan keadaan pembangunan Indonesia sekarang.

*Ketiga*, pemikiran Soedjatmoko dalam pembangunan tumbuh dalam dua zaman, yakni pada zaman Orde Lama dan Orde Baru. Pada masa Orde Lama, pemikiran Soedjatmoko bergerak dari keadaan masa itu yang sedang membangun pasca revolusi. Pemikirannya pada masa itu untuk mengatasi kemiskinan yang melanda bangsa Indonesia. Pemikirannya dijadikan bahan rujukan oleh intelektual-intelektual lainnya pada masa itu. Pada masa Orde Baru, Soedjatmoko sempat memiliki optimisme pada pemerintahan ini karena akan mengubah Indonesia kearah yang lebih baik, namun lama kelamaan ia mulai merasa kecewa, terlihat dari pemikiran Soedjatmoko yang menekankan kebebasan, karena pada masa itu terlihat sekali dimana demi pembangunan, kebebasan manusia diabaikan.

*Keempat*, Soedjatmoko mempunyai reputasi internasional yang sangat cemerlang, meskipun Soedjatmoko kurang dikenal oleh bangsanya sendiri. Namun hal tersebut tidak mengurangi keabsahannya sebagai seorang intelektual. Terbukti saat masih berkecimpung dalam dunia intelektual ataupun pasca meninggalnya Soedjatmoko, banyak para intelektual yang memberikan asumsi mengenai Soedjatmoko dan pemikirannya. Berbagai kalangan memberikan pendapatnya mengenai Soedjatmoko dan pemikirannya, baik itu pendapat mengenai kebesaran Soedjatmoko, atau pun kritik terhadap Soedjatmoko, diantaranya tokoh ekonomi, sosiolog, tokoh diplomasi, ilmuwan sosial, intelektual islam, teknokrat dan tokoh pendidikan. Berbagai perspektif tentang Soedjatmoko dan pemikirannya dari berbagai kalangan dalam maupun luar negeri, banyak memberikan gambaran, tentang

bagaimana pemikiran Soedjatmoko yang begitu luas mengenai pembangunan, terlepas dari pandangan positif maupun negatif mengenai dirinya, tetap memberikan kesan bahwa Soedjatmoko mempunyai banyak pengagum dari kalangan intelektual.

